

## PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN SUMEDANG

Upi Mutoyanah<sup>1</sup>, Dede Jajang Suyaman<sup>2</sup>, Paroli<sup>3</sup>,  
INSPEKTORAT Sumedang, [upi\\_inspecto@yahoo.co.id](mailto:upi_inspecto@yahoo.co.id)  
Universitas Singaperbangsa Karawang, [jajang@fe.unsika.ac.id](mailto:jajang@fe.unsika.ac.id)  
STIE Sebelas April Sumedang, [paroli.bandung@gmail.com](mailto:paroli.bandung@gmail.com)

### ABSTRAK

Temuan dari aspek keuangan daerah masih ada yang belum ditindak lanjuti, auditor yang memiliki kompetensi audit sangat terbatas, independensi auditor dalam melakukan audit belum konsisten, terjadi perbedaan pandangan antara inspektorat dengan auditor. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Besarnya pengaruh variable kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit sebesar 0,563 atau 56,3%, variable independensi auditor terhadap kualitas hasil audit sebesar 0,353 atau 35,5% sedangkan sisanya sebesar 0,084 atau 8,4% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit secara simultan sebesar 0,733 atau 73,3% atau memiliki pengaruh kuat. Hasil penelitian bahwa kompetensi dan independensi auditor masih belum optimal dalam meningkatkan kualitas hasil audit sebagai dampak belum diterapkannya *current audit* dan *pre audit*, kurangnya analisis manajemen resiko dan peta risiko, masih adanya temuan audit yang terus berulang, masih rendahnya penerapan SPIP. Saran peneliti atas hasil penelitian ini yaitu perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan pengembangan serta penerapan *current* dan *pre audit*, pengembangan kompetensi pendampingan, peningkatan pengetahuan tentang koordinasi, evaluasi penerapan anggaran berbasis kinerja dan penerapan audit secara online atau audit dengan sistem digital.

**Kata Kunci** : Kompetensi, Independensi, Kualitas Hasil Audit.

### ABSTRACT

*Findings from the aspects of regional finance still exist that have not been followed up, auditors who have very limited audit competencies, auditor independence in conducting audits have not been consistent, there are differing views between the inspectorate and the auditor. The purpose of this study is to determine the effect of the competence and independence of auditors on the quality of audit results at the Sumedang District Inspectorate. The method used is a quantitative research method with a descriptive approach. The magnitude of the influence of auditor competency variables on the quality of audit results is 0.563 or 56.3%, the auditor independence variable on audit quality is 0.353 or 35.5% while the remaining 0.084 or 8.4% is another factor not examined in this study. The magnitude of the influence of the competence and independence of the auditor on the quality of the audit results simultaneously is 0.733 or 73.3% or has a strong influence. The results of the study that auditor competence and independence are still not optimal in improving the quality of audit results as a result of the implementation of current audits and pre-audits, lack of risk management analysis and risk maps, repeated audit findings, low SPIP implementation. Researcher's suggestions on the results of this study are necessary to provide guidance and training in the development and implementation of current and pre-audit, development of mentoring competencies, increased knowledge about coordination, evaluation of the implementation of performance-based budgets and the application of online audits or audits with digital systems.*

**Keywords**: Competence, Independence, Quality of Audit Results

## A. PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah dalam penatakelolaan keuangan membutuhkan suatu badan pengawas daerah untuk meminimalisir penyimpangan pengguna keuangan negara yang dilakukan pihak-pihak tertentu. Adanya pengawas ini, pemerintah diharapkan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas sehingga salah satu tuntutan masyarakat untuk menciptakan *good governance* dan *clean governance* dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dapat terlaksana.

Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diatur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Sejalan dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menjadi kesempatan bagi Pemerintah Daerah untuk menata ulang manajemen pemerintahan yang baik dan handal dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki dan diharapkan dapat berdampak meningkatkan pelayanan publik menuju masyarakat sejahtera.

Inspektorat sebagai lembaga pengawasan harus melakukan Pengawasan Internal secara profesional dalam rangka mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik. Disisi lain, kualitas dan kuantitas sumber daya aparat pengawasan Inspektorat Kabupaten Sumedang masih memerlukan perbaikan, jumlah pemeriksa belum memadai tidak sebanding dengan obyek pemeriksaan, kondisi sarana dan prasarana pengawasan belum sepenuhnya memadai dan *reward and punishment* bagi aparat pengawasan belum memenuhi harapan serta belum sebanding dengan resiko tugas pokok yang cukup berat.

Guna menjawab tuntutan tersebut, Inspektorat Kabupaten Sumedang dalam Renstra Inspektorat 2014-2018 melakukan

strategi dengan meningkatkan mutu sumber daya aparat pengawasan dan melaksanakan pengawasan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta meningkatkan peranan hasil pengawasan bagi pembangunan daerah guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Pengawasan Intern Pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan. Selain itu, pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Fungsi pengawasan intern pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu inspektorat. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2017 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah. Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas hasil laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil observasi pada Inseptorat Kabupaten Sumedang kondisi saat ini ditemukan berbagai permasalahan terkait kompetensi auditor dan independensi auditor yang tentunya berdampak terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Sumedang yaitu :

## B. RUMUSAN MASALAH

Rendahnya kompetensi dan independensi auditor berdampak terhadap kualitas hasil audit dapat penulis jelaskan yaitu :



1. Masih adanya pandangan dari Perangkat Daerah bahwa Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Daerah masih dianggap sebagai pemeriksa bukan konsultan, katalis dan penjamin mutu penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Peran Insektorat selaku konsultan, katalis dan penjamin mutu dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dilakukantantara lain :
  - a. Reviu dokumen perencanaan dan penganggaran, laporan keuangan dan laporan kinerja Pemerintah Daerah;
  - b. Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
  - c. Pemberian jasa konsultasi penyelenggaraan pemerintah daerah dan desa melalui serambi Inspektorat Sumedang (SIS).
2. Belum optimalnya akses terhadap system informasi dalam proses pengawasan mulai proses perencanaan (*e-planning*), penganggaran (*e-budgeting*), sampai dengan pelaksanaan pelaporan hasil pengawasan (SIMPHP).
  - a. Inspektorat saat ini sudah memiliki aplikasi Sistem Informasi Manajemen Hasil Pengawasan (SIMHP) namun karena keterbatasan Sumber Daya Manusia yang kompetensi sehingga belum dapat dioperasikan;
3. Inspektorat belum mempunyai akses terhadap Sistem Informasi Keuangan, Barang, Kepegawaian, Pengadaan Barang dan Jasa dalam pelaksanaan e-audit. Masih sedikitnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menerapkan SPIP di lingkungannya. Kondisi sampai dengan tahun 2018 perangkat daerah yang telah mendokumentasikan penerapan SPIP baru 20% atau sebanyak 11 dari 55 perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumedang (dokumen rencana strategis Inspektorat Kabupaten Sumedang Tahun 2019 – 2023);
4. Masih kurangnya pemahaman para aparatur pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan Pemerintah Daerah;
5. Adanya perubahan kebijakan dari pemerintah pusat yang berdampak

- pada ketidak pastian penganggaran. Adanya kebijakan pemerintah pusat yang berkaitan dengan :
- a. Ketentuan mengenai pembentukan dan susunan perangkat daerah;
  - b. Alokasi dana transfer dari pusat kedaerah;
  - c. Pedoman penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
  - d. Kebijakan pengawasan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Sumedang.**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyusun skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

#### Kerangka Pemikiran





### C. METODE PENELITIAN

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapaitujuan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi empiris seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode , cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harusditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode deskriptif asosiatif. Menurut Moh Nazir (2013:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variable penelitian secara independen.

Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada diagram jalur dari hubungan kausalantas variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap Y. analisis korelasi dan regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Kemudian dalam perhitungan digunakan jasa computer berupa *software* dengan program SPSS for Windows Versi 23.

Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan program statistik SPSS Versi 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* (analisisjalur). Tujuan analisis jalura dalah menguji model, apakah model yang diusulkan cocok atau tidak dengan data yaitu dengan cara membandingkan matriks korelasi teoritis dengan korelasi empiris.

Sugiyono (2014:297) menjelaskan :

Analalisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jaur (*regression is special case of path analysis*). Oleh karena itu, sebelum mempelajari analisis jalur, maka terlebih

dulu harus dipahami konsep dasar analisis regresi dan korelasi.

Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antarvariabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan antarinteraktif / *reciprokal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variable tersebut, terdapat variable independen yang dalam hal ini disebut varia beleksogen (*exogenous*), dan variable dependen yang disebut variabel endogen (*endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukanj alur mana yang paling tepat dan singkat suatu variable independen menuju variable dependen yang terakhir.

Sugiyono (2014:297-298) menjelaskan penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut ;

1. Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linier, adaptif dan kausal;
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain;
3. Dalam model hubungan variable hanya terdapatj alur kausal/sebab akibat s earah;
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

Untuk memperlihatkan keterkaitan antarvariabel, dapat dilihat pada gambar model di bawahini. Adapun rumusan alisis jalur adalah :

$$Pyz = \sum \frac{PyxiPxiz}{i}$$

dimana :

Pyxi = koefisien jalur dari variabel xi terhadap variabel y

Pyxi = korelasi antara variabel xi dan variabel z

Pada diagram jalur pada gambar 3.2. di atas digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab (X) terhadap sebuah variabel endogen (variabel akibat (Y)).

Sumber : Hubungan antar variabel X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> dan Y (Riduwan, 2013:63)



#### D. PEMBAHASAN

*Coefficients* diperoleh variable kompetensi professional nilai Sig sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau  $0,05 > 0,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Signifikan. Terbukti bahwa Kompetensi Auditor (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Sumedang. Besarnya pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit 0,563 sebesar 0,563 atau 56,3%, berada pada rentang nilai koefisien 0,40 – 0,599 atau memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

Terbukti bahwa Independensi Auditor (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Sumedang. Besarnya pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit 0,563 sebesar 0,353 atau 35,5%, berada pada rentang nilai koefisien 0,20 – 0,399 atau memiliki tingkat hubungan yang rendah. dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) dari kedua variable yaitu  $X_1 = 0,563$  dan  $X_2 = 0,353$  lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya nilai  $R^2$  atau R Square yang signifikan terhadap Y.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sampaikan, hasil penelitian dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

- 1) Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan telah dilaksanakannya audit internal oleh Inspektorat Kabupaten Sumedang di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumedang. Hal-hal yang menjadi permasalahan dalam pemeriksaan dipandang dari kompetensi auditor yaitu (1) masih belum diterapkannya *curent audit* dan *pre audit*, (2) Masih kurangnya analisis manajemen resiko dan peta resiko di lingkungan organisasi perangkat daerah Kabupaten Sumedang, (3) masih adanya temuan audit yang terus berulang, (4) Masih belum optimalnya proses tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan BPK, (5) masih rendahnya penerapan SPIP (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) di Lingkungan Organisasi

Perangkat Daerah Kabupaten Sumedang, (6) Belum Optimalnya penerapan audit kinerja di lingkungan pemerintah Kabupaten Sumedang, (7) Masih kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan desa oleh organisasi daerah yang terkait.

- 2) Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian dibuktikan dengan ditemukannya berbagai temuan hasil audit di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumedang baik sudah ditindaklanjuti maupun yang masih dalam proses penyelesaian hasil audit. Pandangan atas hasil audit yang masih menjadi kendala yaitu : (1) Masih adanya pandangan dari organisasi perangkat daerah bahwa inspektorat masih dianggap sebagai pemeriksa bukan konsultan, katalis dan penjamin mutu, (2) Belum optimalnya system informasi yang memadai dalam proses pengawasan, (3) Masih sedikitnya organisasi perangkat daerah yang menerapkan SPIP di lingkungannya, (4) Masih kurangnya pemahaman para aparatur dalam pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan Pemerintah Daerah, (5) adanya perubahan kebijakan dari pemerintah pusat yang berdampak pada ketidakpastian penganggaran.
- 3) Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kualitas hasil audit dilihat dari kompetensi dan independensi auditor yang merupakan bagian dari standar pelaksanaan pengendalian instansi pemerintah dan penerapan kode etik auditor masih melihat berbagai temuan hasil penelitian yang membuktikan belum optimalnya kualitas hasil audit yaitu (1) Belum optimalnya kualitas aparatur yang memadai dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terkait peran penting inspektorat dalam meningkatkan kinerja pembangunan daerah; (2) Belum optimalnya komitmen pimpinan yang baik untuk mempertahankan opini wajar tanpa pengecualian yang telah 4 kali berturut-turut di raih Kabupaten Sumedang, (3) Belum optimalnya peran organisasi perangkat daerah dalam pelaksanaan pembinaan system pengendalian internal pemerintah, (4) Belum optimalnya peran APIP



dalam pemahaman pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, (5) Belum optimalnya kualitas aparatur fungsional pengawasan yang bersertifikat, (6) Kurang nyasarana pendukung pelaksanaan pengawasan, (7) Belum optimalnya sarana pendukung pelaksanaan pengawasan, (8) Rendahnya akses informasi dalam rangka optimalisasi penggunaan system informasi dalam proses pengawasan, dan (9) masih rendahnya kuantitas Sumber Daya Manusia untuk penerapan SPIP Perangkat Daerah di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebagaimana telah penulis jelaskan pada kesimpulan hasil penelitian, penulis memberikan saran atau rekomendasi hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas hasil audit maka diperlukan secara konsisten (1) pembinaan dan pelatihan pengembangan penerapan *current audit* dan *pre audit* melalui aplikasi e-audit kepadaseluruh auditor, (2) pengembangan kompetensi pendampingan penyusunan manajemen resiko dan peta resiko di lingkungan organisasi perangkat daerah, (3) Peningkatan pengetahuan tentang koordinasi dan komunikasi hasil temuan audit, (4) Pendampingan dan pembinaan penerapan SPIP di lingkungan organisasi perangkat daerah, (5) Evaluasi penerapan anggaran berbasis kinerja, (6) Peningkatan peran SIS dalam memberikan layanan katalis dan konsultasi, (7) Peningkatan Kompetensi Auditor melalui audit berbasis kinerja, (8) Peningkatan kompetensi evaluasi atas implementasi SAKP perangkat daerah.
- 2) Untuk meningkatkan independensi auditor dalam meningkatkan kualitas hasil audit agar dilaksanakan : (1) Pelibatan APIP untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan Pemerintah Daerah, (2) Pergunakan SOTK dan SOP untuk merubah paradigm dari perangkat daerah tentang fungsi inspektorat, (3) Pergunakan SOTK dan SOP untuk penerapan SPIP Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumedang, (4) Peningkatan akses informasi dalam rangka optimalisasi

penggunaan system informasi dalam proses pengawasan, (5) Peningkatan Kualitas SDM untuk penerapan SPIP Perangkat Daerah di Lingkungan OPD;

- 3) Untuk meningkatkan kompetensi dan independensi auditor dalam meningkatkan kualitas hasil audit agar dilakukan (1) Pemanfaatan kualitas aparatur yang memadai untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terkait peran penting inspektorat dalam meningkatkan kinerja pembangunan daerah; (2) Memanfaatkan komitmen pimpinan yang baik untuk mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP); (3) Memanfaatkan kapabilitas APIP dalam rangka penguatan peran pembinaan terhadap organisasi perangkat daerah (4) Pelibatan APIP untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, (5) Gunakan SOTK untuk merubah paradigm dari perangkat daerah tentang fungsi inspektorat; (6) Gunakan SOTK dan SOP serta penerapan SPIP untuk merubah paradigm dari perangkat daerah tentang fungsi inspektorat, (7) Peningkatan kualitas Aparatur fungsional pengawasan yang bersertifikat, (8) Pemenuhan sarana pendukung pelaksanaan pengawasan, (9) Peningkatan akses informasi dalam rangka optimalisasi penggunaan system informasi dalam proses pengawasan, (10) Peningkatan Kualitas SDM untuk penerapan SPIP Perangkat Daerah di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah, (11) Tingkatkan E-Audit atau audit secara online di Inspektorat Kabupaten Sumedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arens, et al (2011). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga.
- (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga.
- Abdul Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Eviews Analysis: Determinant Of Leverage And Company's Performance. *Global and Stochastic Analysis (GSA)*, 5(7), 249-260.
- Boynton, et al (2015). *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh Jilid 2. Jakarta : Erlangga.



- (2016). *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Carolita dan Rahardjo (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Chrismawan (2013). *Konsep Dasar Perpanjakan*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Cooper & Schindler.(2013). *Business Research Methods*. New York : McGraw-Hill.
- Danang Sunyoto (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS.
- Deis & Giroux (2014). *Determinant of Audit Quality in The Public Sector. The Accounting Review*. 67,3,462-479.
- Edy Sutrisno (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Erlangga.
- Elfarini (2017). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Penelitian.Universitas Negeri Semarang.
- Fitrawansyah (2014). *Fraud and Auditing*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Halim (2016). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM..
- Halim Abdul (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Hall dan Singleton (2017). *Information Technology Auditing and Assurance 3<sup>rd</sup> Edition*. South Western Cengage Learning. Amerika Serikat.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). *Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015*. Man in India, 97(24), pp. 131-148
- I Gusti Agung Rai (2014). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta : Grafindo.
- Indrawan Rully.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Surabaya : Refika Aditama.
- Iskandar Indranata (2016). *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*. Bandung : Alfabeta.
- Jusuf Adi Amir.(2014). *Jasa Audit dan Assurance*.(Buku 1).Jakarta : SalembaEmpat.
- Kamtiar Sharyda (2016). *Making Thinking Visible. A Method To Echourage Science Writing in Upper Elementary Grades*. 42(2).20-25.
- Law Tjun Tjun (2013). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1 Mei.
- Mikhail Edwin (2014). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit*. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 1, No.4, Juli.
- Moh Nazir (2013). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Riduwan, (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Sutikno,Sobry M.2014. *Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan*, Edisi Pertama. Lombok: Holistica.
- Sutrisno, Edi.2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Prenadamedia Group.
- Suwanto.2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, N., Hamid, A. A., Lativa, A. K., & Tulus, N. (2018). *Determinant Of Cost Efficiency And It's Implications For Companies Performance Incorporated In The Lq. 45 Index Listing In Idx For The Period of 2011-2016*. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 16(1).
- Thoha, Miftah. 2013. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tua E.H, Marohot. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- VeitzalRivai, DedyMulyadi. 2013. *Kepemimpinan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Edisike 3. Jakarta: Rajawali Per

